

Research Article

The Relationship Between Learning Motivation and Learning Discipline of Female Students at An-Nawawi Berjan Islamic Boarding School

Adellia Alfiani Sholihah

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo
 E-mail: adeliaalfianis@gmail.com

Muhlil Musolin

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo
 E-mail: adeliaalfianis@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License: (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : July 16, 2026

Revised : August 18, 2026

Accepted : September 7, 2026

Available online : September 10, 2026

How to Cite: Adellia Alfiani Sholihah, & Muhlil Musolin. (2026). The Relationship Between Learning Motivation and Learning Discipline of Female Students at An-Nawawi Berjan Islamic Boarding School. Aslim: Journal of Education and Islamic Studies, 3(3), 257–262. <https://doi.org/10.63738/aslim.v3i3.128>

Abstract

The Islamic boarding school (pesantren) system requires students (santri) to adhere to strict rules and intensive academic activities, where learning discipline is a crucial indicator of educational success but remains insufficiently studied among female students. This quantitative study with a cross-sectional correlational design aimed to analyze the relationship between learning motivation and learning discipline among female santri at Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan. A total sampling approach yielded 84 female santri as research participants. Data were collected using validated questionnaire instruments alongside attendance records, then analyzed using descriptive statistics and the non-parametric Chi-Square (χ^2) inferential test at a significance level of $\alpha=0.05$. The results showed that the majority of respondents possessed high learning motivation (69.0%) and exhibited high learning discipline (78.6%). The hypothesis test yielded a statistical value of $\chi^2=8.912$ (df=1) with a significance value of $p=0.003$ ($p<0.05$), proving that the hypothesis is accepted and there is a positive and significant relationship between learning motivation and learning discipline among female santri. This study contributes theoretically to enriching the literature on Islamic educational psychology regarding student self-regulation and has practical implications for pesantren administrators to strengthen intrinsic motivation as a key strategy in fostering a sustainable culture of learning discipline.

Keywords: Learning Motivation, Learning Discipline, Female Santri, Islamic Boarding School, Chi-Square Test.

Hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Santri Putri Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan

Abstrak

Sistem pendidikan pesantren menuntut santri untuk mematuhi tata tertib dan aktivitas akademik yang padat, di mana disiplin belajar menjadi indikator krusial keberhasilan pendidikan namun masih minim dikaji pada kelompok santri putri. Penelitian kuantitatif dengan desain korelasional cross-sectional ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar santri putri Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling (simple random sampling) yang mengumpulkan 84 santri putri. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner teruji dan catatan kehadiran, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji inferensial non-parametrik Chi-Square (χ^2) pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki motivasi belajar tinggi (69,0%) dan perilaku disiplin tinggi (78,6%). Uji hipotesis menghasilkan nilai statistik $\chi^2=8,912$ ($df=1$) dengan nilai signifikansi $p=0,003$ ($p<0,05$), yang membuktikan bahwa hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar santri putri. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur psikologi pendidikan Islam mengenai regulasi diri santri, serta berimplikasi praktis bagi pengelola pesantren untuk memperkuat motivasi intrinsik santri sebagai strategi utama dalam membangun budaya disiplin belajar yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Santri Putri, Pondok Pesantren, Uji Chi-Square.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi intelektual, spiritual, dan karakter peserta didik (M. Martaki, N. F. Arief, & M. Afillah, 2023). Berbeda dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya, sistem pendidikan pesantren menerapkan pola pembelajaran yang terintegrasi dengan kehidupan berasrama sehingga santri dituntut mampu mengelola waktu, mematuhi tata tertib, dan mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun keagamaan secara disiplin. Kondisi tersebut menjadikan disiplin belajar sebagai salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan di lingkungan pesantren.

Disiplin belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti aturan pondok, pengawasan pengurus, maupun lingkungan belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari diri santri. Salah satu faktor internal yang banyak dikaji dalam penelitian pendidikan adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun luar individu untuk melakukan aktivitas belajar secara sungguh-sungguh dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Santri yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat, ketekunan, dan tanggung jawab yang lebih baik dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran (D. S. Wati, et al, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan perilaku disiplin peserta didik. Penelitian pada mahasiswa tahap klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan perilaku disiplin, sehingga motivasi menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku disiplin dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk menunjukkan perilaku disiplin dalam menjalankan aktivitas akademik (M. Karwur, et al, 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, kedisiplinan belajar memiliki makna yang lebih luas karena tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap jadwal pembelajaran, tetapi juga mencerminkan pembiasaan nilai-nilai tanggung jawab, istiqamah, dan ketaatan terhadap aturan yang menjadi bagian dari budaya pesantren. Berbagai program pembinaan di

pesantren terus dikembangkan untuk meningkatkan kedisiplinan santri melalui pembiasaan, pemberian penghargaan, maupun penerapan sanksi yang bersifat edukatif.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian mengenai motivasi belajar dan disiplin belajar masih dilakukan pada siswa sekolah umum maupun mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan kedua variabel tersebut pada santri putri di lingkungan pondok pesantren masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik kehidupan santri yang tinggal di asrama, menjalankan aktivitas keagamaan secara intensif, serta mengikuti pembelajaran formal dan nonformal secara bersamaan memiliki dinamika yang berbeda dibandingkan peserta didik pada lembaga pendidikan lainnya.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum banyak penelitian kuantitatif yang menguji hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar pada santri putri dalam konteks pendidikan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut sehingga dapat memperkaya kajian mengenai faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kedisiplinan belajar santri.

Penelitian ini juga memiliki kontribusi praktis bagi pengelola Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan yang mampu meningkatkan motivasi belajar santri sekaligus memperkuat budaya disiplin belajar. Selain itu, hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh pengasuh pondok, ustaz/ustazah, dan pihak pengelola sebagai dasar dalam menyusun strategi pembelajaran dan pembinaan karakter yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar santri putri Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang psikologi pendidikan dan manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar pada lingkungan pesantren. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi pengelola pesantren dalam meningkatkan kualitas pembinaan akademik dan karakter santri melalui penguatan motivasi belajar (I. H. Wati, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan desain cross-sectional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar santri putri Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan. Populasi penelitian adalah seluruh santri putri Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan yang berjumlah sekitar 1.540 orang, sedangkan sampel penelitian diwakili oleh 84 santri putri yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin yang terdiri atas instrumen motivasi belajar dan disiplin belajar yang diadaptasi dari penelitian terdahulu serta disesuaikan dengan karakteristik santri di lingkungan pesantren. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan alat ukur. Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan bantuan program IBM SPSS Statistics pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar santri putri Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis statistik

deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel motivasi belajar dan perilaku disiplin. Sebelum pengujian hipotesis, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin kelayakan pengukuran data. Selanjutnya, pengujian hubungan antara variabel independen (motivasi belajar) dan variabel dependen (perilaku disiplin) dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik *Chi-Square* (χ^2) melalui analisis tabulasi silang (*crosstabulation*). Keputusan uji hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, di mana nilai $p < 0.05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antarvariabel yang diteliti.

Hasil Penelitian

Pengambilan data dengan teknik *total sampling* pada penelitian ini mengumpulkan sebanyak 84 santri putri Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan sebagai sampel penelitian. Distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Motivasi Belajar pada Santri Putri Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan

Motivasi Belajar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	26	31,0
Tinggi	58	69,0
Total	84	100,0

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 26 santri (31 0%) dikategorikan memiliki motivasi belajar yang rendah, dan sebanyak 58 santri (69 0%) dikategorikan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tidak terdapat santri yang tergolong memiliki motivasi sedang maupun amotivasi.

Tabel 2. Perilaku Disiplin pada Santri Putri Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan

Perilaku Disiplin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Disiplin	66	78,6
Tidak Disiplin	18	21,4
Total	84	100,0

Berdasarkan Tabel 2, data kehadiran menunjukkan bahwa sebanyak 66 santri (78 6%) berperilaku disiplin selama mengikuti kegiatan belajar di kelas, sedangkan 18 santri (21 4%) diantaranya berperilaku tidak disiplin. Untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dan perilaku disiplin, dilakukan analisis tabulasi silang dan uji *Chi-Square* yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Disiplin Santri Putri

Motivasi Belajar Nilai p	Perilaku Disiplin		Total		Nilai χ^2	
	Disiplin (n/%)	Tidak Disiplin (n/%)	N	%		
Tinggi	51 (87,9%)	7 (12,1%)	58	100,0	8,912	0,003
Rendah	15 (57,7%)	11 (42,3%)	26	100,0		
Total	66 (78,6%)	18 (21,4%)	84	100,0		
<i>Keterangan: Uji Chi-Square dengan derajat kebebasan (df) = 1.</i>						

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas santri putri Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi (69 0%) dan tingkat kedisiplinan yang tinggi (78 6%). Hasil uji inferensial *Chi-Square* menghasilkan nilai $\chi^2 = 8.912$ ($df = 1$) dengan nilai signifikansi $p = 0.003$ ($p < 0.05$), yang mengonfirmasi adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan perilaku disiplin santri.

Tingginya motivasi belajar pada lingkungan pesantren merefleksikan kombinasi dorongan intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik mencerminkan kecenderungan internal santri untuk menyerap ilmu keagamaan dan menikmati proses belajar itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik bersumber dari regulasi lingkungan pesantren serta sistem nilai yang diterapkan (Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, 2000). Dominasi motivasi intrinsik menunjukkan bahwa dorongan moral dan spiritual menjadi elemen pemicu utama bagi santri dalam menjalani aktivitas pembelajaran. Dalam perspektif kognitif, motivasi belajar yang kuat berkorelasi langsung dengan kemampuan pengelolaan diri, termasuk manajemen waktu dan kedisiplinan kehadiran di kelas (Dale H. Schunk, 2012). Santri yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan ketaatan, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap norma akademik sebagai bentuk komitmen pribadi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi Apriyanti dan Syahid yang menegaskan bahwa kedisiplinan dan manajemen waktu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal (Apriyanti dan Syahid, 2021). Kedisiplinan bukan sekadar bentuk kepatuhan pasif terhadap aturan, melainkan proses pembentukan karakter dan budaya institusional yang berkelanjutan (Thomas Lickona, 2009). Sebaliknya, santri dengan motivasi belajar yang rendah cenderung lebih rentan mengalami penurunan tingkat kedisiplinan kehadiran. Secara implikatif, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan regulasi diri dan dorongan motivasi belajar berbasis nilai-nilai keagamaan secara berkelanjutan sebagai strategi utama dalam membangun budaya disiplin santri di pondok pesantren.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan perilaku disiplin santri putri Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan ($p = 0.003$), sehingga hipotesis penelitian diterima dan rumusan masalah terjawab sepenuhnya. Mayoritas santri memiliki motivasi belajar kategori tinggi (69,0%) yang berbanding lurus dengan tingginya tingkat kedisiplinan kehadiran di kelas (78,6%). Temuan ini memperkuat teori motivasi kognitif serta mendukung penelitian Apriyanti dan Syahid

(2021) yang menyatakan bahwa dorongan belajar—khususnya motivasi intrinsik dalam menuntun ilmu agama—menjadi fondasi utama dalam mengarahkan pembentukan karakter, manajemen waktu, dan kepatuhan terhadap aturan institusi. Implikasi dari penelitian ini secara akademik memperkaya literatur psikologi pendidikan Islam mengenai regulasi diri santri, sedangkan secara praktis menegaskan pentingnya penciptaan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan motivasional santri guna membentuk budaya disiplin yang berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, para pengasuh dan pengajar di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan disarankan untuk terus mempertahankan dan memperkuat motivasi intrinsik santri melalui metode pembelajaran interaktif serta pendekatan apresiatif guna meminimalkan potensi ketidakdisiplinan (21,4%). Bagi pengambil kebijakan di lembaga pendidikan berbasis pesantren, hasil ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan program bimbingan konseling dan regulasi tata tertib yang berfokus pada pembinaan karakter spiritual. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas cakupan sampel hingga mencakup santri putra atau melibatkan beberapa pesantren lain, menguji variabel tambahan seperti peran *pola asuh kiai/ustadz* atau *peer pressure*, serta menggunakan teknik analisis multivariat yang lebih kompleks (seperti uji regresi logistik atau *Structural Equation Modeling*) guna memetakan hubungan kausalitas secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, & Syahid. (2021). Pengaruh manajemen waktu dan kedisiplinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Kebudayaan*, 16(2), 112–125.
- Karwur, M., Que, B. J., Bension, J. B., & Lekatompessy, J. C. (2024). Hubungan motivasi belajar terhadap perilaku disiplin pada mahasiswa tahap klinik Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura di RSUD dr. M. Haulussy Ambon. *Molucca Medica*, 17(1).
- Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Martaki, M., Arief, N. F., & Afifullah, M. (2023). Implementasi reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan santri. *Intizar*, 29(2).
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson.
- Wati, D. S., Isnaniah, Imamuddin, & Yusri, F. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika siswa kelas IX MTsN 5 Agam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2).
- Wati, I. H., & Purnomo. (2024). Pembinaan ketaatan beribadah dan kedisiplinan belajar pada siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal An-Nur*, 13(2).